

ABSTRAK

Istiqomah, 2024. *Analisis Makna Simbolik Tradisi Tonggebbân di Desa Lemper*, Skripsi, Program Studi Tadris Bahasa Indonesia (TBIN), Fakultas Tarbiyah, Institusi Agama Islam Negeri Madura (IAIN Madura), Dosen pembimbing: Dr. Moh. Hafid Effendy, M.Pd.

Kata kunci: Makna simbolik, Tradisi Tonggebbân.

Tonggebbân merupakan tradisi peninggalan nenek moyang yang masih dilakukan didesa lempur yang bertujuan untuk membalas lamaran pihak laki-laki, tradisi tongebhen ini memiliki simbol yang masih di percayai oleh sesepuh Desa Lemper, tradisi ini dilakukan sampai sekarang agar generasi muda bisa mengetahui pentingnya simbol yang terdapat dalam suatu tradisi dan memiliki rasa bertanggung jawab atas kelestarian tradisi. Berdasarkan hal tersebut maka ada tiga permasalahan yang menjadi kajian pokok dalam penelitian ini, yaitu pertama Bagaimana pelaksanaan tradisi tongebhen di desa lempur, kedua Bagaimana makna simbolik yang terdapat pada tradisi Tongebbhân di Desa Lemper, ketiga Bagaimana keberadaan tradisi Tongebbhân di Desa Lemper.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang pengumpulan datanya dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun jenis penelitiannya adalah penelitian etnografi dimana etnografi merupakan jenis penelitian yang terkait dengan antropologi dan mempelajari peristiwa yang menyajikan pandangan subjek menjadi objek penelitian. Informannya adalah kepala desa lempur, tokoh masyarakat desa lempur, sesepuh Desa lempur, anak muda desa lempur. Analisis data melalui identifikasi data, klasifikasi data, deskripsi data, interpretasi data. Sedangkan pengecekan keabsahan data dilakukan melalui Ketekunan pengamatan mendalam, perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian, triangulasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pelaksanaan Tradisi Tonggebbân yang dilakukan di desa Lemper dilaksanakan setelah acara lamaran dilakukan dengan jangka waktu seminggu atau lima hari setelah acara lamaran dilakukan tergantung persetujuan kedua keluarga waktu pelaksanaan bebas namun kebanyakan malam hari atau setelah Maghrib, simbol-simbol yang terkandung dalam tradisi tongebhen kebanyakan berada di kue yang dibawa oleh pihak perempuan, seperti wajik, tettel, dodol, psang dan ayang yang dihias diatas naman, keberadaan tradisi ini masih dilaksanakan sesuai dengan yang diajarkan oleh sesepuh tanpa ada perubahan.